

Mohammad Andik. 2022. *Penggunaan Tuturan Bahasa Hukum Dalam Proses Persidangan Daring I Gede Ari Astina di Pengadilan Negeri Denpasar (Kajian Linguistik Forensik)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura. Pembimbing: Ika Febriani, S.S., M.Pd.

ABSTRAK

Abstrak: Proses persidangan secara daring di Pengadilan Negeri Denpasar merupakan salah satu contoh dari dampak pandemi COVID 19 di lingkungan pengadilan. Permasalahan yang diangkat yaitu karakteristik ragam bahasa khususnya bahasa hukum dan kajian linguistik forensik dengan analisis praanggapan dalam proses persidangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik penggunaan bahasa hukum dan praanggapan dalam proses persidangan secara daring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan transkripsi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memilah data, menyajikan data, dan menarik simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pelanggaran pada aspek keresmian, kejelasan makna, kepaduan pikiran, dan kelugasan. Selanjutnya dalam klasifikasi praanggapan terdapat praanggapan eksistensial memperoleh data sebanyak 36 data dari rekapitulasi pemakaian praanggapan pada keseluruhan peristiwa tutur. Kemudian, tidak hanya jenis praanggapannya saja yang dapat diuraikan namun juga satuan lingual yang mengikutinya. Seperti pada praanggapan faktif yang terdapat ujaran yang berisi peraturan perundang-undangan dan waktu pelaksanaan persidangan. Selanjutnya, pada praanggapan leksikal ditemukan satuan lingual seperti “sudah”, “siap”, “dengar”, “lihat”, dan “didengar”. Kemudian pada praanggapan struktural sering ditemukan satuan lingual “apakah” dan “bagaimana”. Pada praanggapan nonfaktif hanya terdapat dua data yaitu “jikalau” dan “seandainya”. Pada praanggapan konterfaktual hanya memiliki satu penanda yakni pada ujaran terdakwa yang merasa dirampas haknya.

Kata kunci: karakteristik, praanggapan, bahasa hukum, persidangan

ABSTRACT

Abstract: Abstract: The online trial process at the Denpasar District Court is one example of the impact of the COVID-19 pandemic on the court environment. The issues raised are the characteristics of various languages, especially legal language and forensic linguistic studies with presupposition analysis in the trial process. This study aims to describe the characteristics of the use of legal language and presuppositions in online court proceedings. The method used in this research is a qualitative approach. Data collection techniques used are listening and transcription techniques. The data analysis technique used in this research is to sort the data, present the data, and draw conclusions.

The results showed that there were violations in the aspects of formality, clarity of meaning, coherence of thoughts, and straightforwardness. Furthermore, in the classification of presuppositions, there are existential presuppositions, obtaining 36 data from the recapitulation of the use of presuppositions in all speech events. Then, it is not only the type of presupposition that can be described but also the lingual unit that follows it. As in the factual presuppositions, there are utterances containing statutory regulations and the time of the trial. Furthermore, the lexical presuppositions found lingual units such as "already", "ready", "heard", "see", and "heard". Then in structural presuppositions, lingual units are often found "what" and "how". In non-factive presuppositions there are only two data, namely "if" and "if". The counterfactual presupposition only has one marker, namely the statement of the defendant who feels that his rights have been deprived.

Keywords: characteristics, presupposition, legal language, trial.